

Pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan tingkat kesuksesan suatu perusahaan. Menurut Aribawa (2016) Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menggali dan mengakses Lembaga Keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya. Pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan bagi UMKM membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan (Desiyanti, 2016). Menurut otoritas jasa keuangan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Perkembangan jumlah UMKM di Kota Makassar akan terus mengalami pertumbuhan, tentu tidak lepas dari peran Pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada. Menurut Bahri (2019) Kebijakan Pemerintah dalam melakukan pemberdayaan UMKM mencakup peningkatan akses pada sumber pembiayaan dan pengetahuan pengelolaan keuangan UMKM dalam mengatasi resiko yang terjadi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Hal ini menjadi penting karena mengoptimalkan sumber dana di daerah berarti ikut membantu UMKM lebih produktif dan berkembang.

LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN

AYU PUTRI UTAMI | MUHTAR SAPIRI | MIAH SAID

AYU PUTRI UTAMI | MUHTAR SAPIRI | MIAH SAID

Literasi dan Inklusi Keuangan

**BAGI USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH**



ISBN 978-623-226-319-2



Penerbit
Pusaka Almailda

Ayu Putri Utami | Muhtar Sapiri | Miah Said

Literasi dan Inklusi Keuangan

BAGI USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH

LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Penulis:

**Ayu Putri Utami
Muhtar Sapiri
Miah Said**

Editor:

**Firman Menne
Seri Suriani**

Tata Letak

Mutmainnah

vi+63 halaman

15,5 x 23 cm

Cetakan: 2021

Di Cetak Oleh: CV. Berkah Utami

ISBN : 978-623-226-319-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau iiebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis penerbit



Penerbit: Pusaka Almaida
Jl. Tun Abdul Razak I Blok G.5 No. 18
Gowa – Sulawesi Selatan – Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan berkahnya, sehingga penyusunan buku ini dapat di selesaikan yang berjudul **“Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah”**. Melalui perhelatan waktu yang relatif panjang, akhirnya buku ini tiba pada suatu titik pendedikasiannya oleh sebuah tuntutan dari sebuah tuntutan dari sebuah implemintasi akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM Di Kota Makassar. Sampel penelitian merupakan pemilik UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 100 sampel dari 15 kecamatan yang ada di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu mengolah data berskala ordinal ke data interval menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan yang telah diuji melalui dengan uji simultan dan parsial antara literasi dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar , aritinya variable litterasi keuangan memiliki pengaruh dikarenakan, dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang memberikan pelatihan skill maupun sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan dan variable inkulisi keuangan

memiliki pengaruh dikarenakan dimana secara efektif hal tersebut dilihat dari kebijakan pemerintah yang memeberikan bantuan dana bagi masyarakat di tengah pandemi covid 19 yang mempermudah pengurusan adaministrasi dan pencairan dana untuk UMKM di kota Makassar.

Atas rahmat, berkah dan petunjuknya pulalah sehingga berbagi pihak berkenan memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian penulisan buku ini dan dalam masa studi di Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian buku ini.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, besar harapan kami kiranya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca semoga Tuhan yang maha pengasih memberikan rahmat kepada kita semua. Amin...

Makassar, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II LITERASI KEUANGAN	7
A. Literasi Keuangan	7
B. Inklusi Keuangan	11
C. Kinerja UMKM	13
BAB III PROFIL UMKM.....	19
A. Gambaran UMKM Sektor Retail Kota Makassar	19
B. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar	21
BAB IV PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM	29
A. Karakteristik Responden.....	29
B. Uji Kualitas Data.....	36
C. Analisis Deskriptif	46
D. Hasil Uji Hipotesis.....	48
E. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami perlambatan jika daya dukung alam dan keterampilan penduduk tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung. Meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi dan pola produksi disertai dengan kebutuhan hidup di masyarakat, mengharuskan masyarakat untuk tidak lagi memenuhi kebutuhan mereka sendiri, namun lebih ditekankan pada keahlian untuk menggeluti bidang tertentu. Menurut Dermawan (2019) upaya untuk meningkatkan produktifitas mulai tercipta melalui spesialisasi dari tiap-tiap pelaku ekonomi yang didorong oleh peningkatan keterampilan pekerja atau pelaku ekonomi.

Peran sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sudah tidak diragukan lagi, Dengan keberadaan sektor UMKM, membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap pengangguran (Dewi dan Rahman 2018). Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya. Menurut Abor dan Quartey (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti sumber daya manusia, kepemilikan,

pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

Pada tahun 2015 dari 56,4 juta UMKM yang ada di Indonesia, baru 30% yang mampu mengakses pembiayaan, Dari persentase tersebut, sebanyak 76,1% mendapat kredit dari bank dan 23% mengakses dari non bank termasuk usaha simpan pinjam seperti koperasi. Jika di simpulkan bahwa, 60% sampai 70% dari seluruh pelaku UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan (Bank Indonesia, 2016). Untuk itu perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan tingkat kesuksesan suatu perusahaan. Menurut Aribawa (2016) Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menggali dan mengakses Lembaga Keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya. Pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan bagi UMKM membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan (Desiyanti, 2016). Menurut otoritas jasa keuangan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan memberikan gambaran bahwa kondisi literasi keuangan Indonesia yang masih rendah meskipun terjadi kenaikan dari survei sebelumnya pada tahun 2013. Indeks Literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8 % di tahun 2013 menjadi 29,7 % pada

tahun 2016 dan Kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sehingga mencapai 38,03% pada tahun 2019. Sedangkan Indeks Inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 59,7 % menjadi 67,8 % di tahun 2016 dan mencapai 76,19% di tahun 2019.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 1.1

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Berdasarkan gambar 1.1, survey indeks tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2013, 2016 dan 2019 dimana perkembangan tingkat inklusi keuangan relatif tinggi dibandingkan dengan tingkat literasinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia

mampu mengakses dan menggunakan layanan keuangan namun tidak memiliki pengalaman terhadap layanan tersebut.

Menurut OJK (2017) dalam Revisit SNLKI, Literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan tingkat inklusi keuangan masyarakatnya yang menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan tidak akan muncul dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan literasi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dan membantu pelaku usaha mengembangkan keterampilan dan produk keuangan terbaik sesuai dengan kebutuhan, kondisi tersebut sebagai syarat untuk meningkatkan inklusi keuangan (Sanistasya dkk, 2019)

Global Financial Development Report dalam Kusuma (2020) mendefinisikan *Financial Inclusion* sebagai suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang tersedia tanpa biaya yang tinggi. Inklusi dan literasi keuangan telah menjadi program pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan dan Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan yang memiliki tujuan untuk mendorong system keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan strategi Survei Nasional Literasi Keuangan 2017 satu pilar tentang Edukasi Keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan jasa keuangan.

Kota Makassar yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah UMKM tergolong besar dan senantiasa mencatatkan pertumbuhan cukup tinggi

dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, jumlah pelaku UMKM sejauh ini sebanyak 2.683 yang bergerak pada beragam sektor dan tersebar di 15 Kecamatan.

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM Kota Makassar

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM
1	Mariso	517
2	Mamajang	81
3	Tamalate	157
4	Makassar	149
5	Ujung Pandang	364
6	Wajo	25
7	Bontoala	381
8	Ujung Tanah	8
9	Tallo	82
10	Panakkukang	176
11	Biringkanaya	63
12	Tamalanrea	25
13	Rappocini	408
14	Manggala	323
15	Sangkarrang	5
TOTAL		2683

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, 2019

Perkembangan jumlah UMKM di Kota Makassar akan terus mengalami pertumbuhan, tentu tidak lepas dari peran Pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada. Menurut Bahri (2019) Kebijakan Pemerintah dalam melakukan pemberdayaan UMKM mencakup peningkatan akses pada sumber pembiayaan dan pengetahuan pengelolaan keuangan UMKM dalam mengatasi resiko yang terjadi dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan serta dapat meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Hal ini menjadi penting karena mengoptimalkan sumber dana di

daerah berarti ikut membantu UMKM lebih produktif dan berkembang.

Berdasarkan kondisi dan pengamatan langsung, UMKM di Kota Makassar memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena UMKM memiliki kesempatan usaha yang luas dan berada diberbagai bidang ekonomi, namun para pengusaha UMKM di Kota Makassar masih kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka karena terkendala modal dan akses terhadap layanan jasa keuangan. Pengetahuan pengusaha UMKM mengenai literasi keuangan dan ketersediaan akses layanan jasa keuangan dalam menjalankan usahanya menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja UMKM.

BAB II

LITERASI KEUANGAN

A. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan saat ini menjadi topik yang menarik perhatian karena berkaitan dengan peran yang dapat membentuk perilaku seseorang dalam menentukan keputusan keuangan, untuk menjelaskan hal tersebut beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dual Process Theory (2011), Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1985), Rational Choice Theory oleh Coleman (1992) sebagai berikut :

a. Dual-Process Theory

Teori proses ganda dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2011). Teori ini berpendapat bahwa keputusan keuangan dapat didorong oleh proses intuitif dan kognitif yang berarti bahwa keaksaraan keuangan tidak selalu menghasilkan keputusan keuangan yang optimal. Proses ganda pada teori literasi keuangan berpendapat bahwa perilaku orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mungkin tergantung pada prevalensi dari dua gaya berpikir yaitu intuisi dan kognisi (Glader dan Walther, 2013).

Efek positif dari literasi keuangan pada keputusan investasi yang wajar berkurang oleh tingginya prevalensi intuisi. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan intuisi menghasilkan keputusan investasi yang optimal. Kognisi adalah proses dimana input sensorik diubah, dikurangi, diuraikan, disimpan, dipulihkan dan digunakan, yang

merupakan proses mental yang mencakup perhitungan, pemahaman, penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan (Chan dan Park 2013).

b. Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) dalam ramadhani 2014

Teori ini merupakan teori yang memprediksi perilaku manusia, alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Teori ini melanjutkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Sommer, 2011).

c. Rational Choice Theory oleh Coleman (1992)

Teori tindakan rasional (rational choice theory) adalah teori yang dapat menentukan proses pembuatan keputusan atau pilihan yang akan digunakan, baik pada level mikro maupun makro. Putri dan Widodo (2016) menyatakan bahwa pada level mikro pembuat keputusan adalah masyarakat yang mana memiliki pertimbangan rasional guna mencapai tujuan yang dapat dipandang maksimal didasarkan pada berbagai pengetahuan, informasi, serta data yang memberikan sumbangan kognitif. Teori tersebut dapat berkaitan dengan teori konsumsi Keynes yang meyakini bahwa orang dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki proporsi tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan lebih rendah. Rational choice theory dan teori konsumsi Keynes dapat memberikan kesimpulan bahwa pilihan seseorang untuk menabung didasarkan pada pendapatan, literasi keuangan

yang baik dan informasi-informasi yang didapat mengenai produk- produk tabungan.

Krishna, dkk (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dengan adanya literasi keuangan masyarakat mampu mengalokasikan keuangan mereka dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari bantuan lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya untuk membantu masyarakat dalam memajemen keuangannya serta memanfaatkan program-program dari lembaga keuangan yang ada, Seperti adanya investasi dan penggunaan kredit. Begitupun bagi para pelaku UMKM yang harus mengetahui literasi keuangan agar manajemen keuangan pelaku UMKM tersebut terhindar dari risiko keuangan.

Anggraeni (2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan. Hal ini tercermin dari hasil sikap keuangan pemilik usaha dimana mereka sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan usaha tanpa disertai dengan penyimpanan dokumen pendukung. Pemilik usaha sejauh ini belum pernah membuat anggaran sebagai dasar evaluasi kinerja usaha mereka. Selain itu kemampuan pemilik usaha dalam mengelola kas surplus dan defisit menunjukkan mayoritas menggunakan jasa perbankan atau non perbankan. Mereka belum sampai pada tahap investasi pada produk keuangan.

Penelitian Aribawa (2016) mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan

manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Menurut Lusuardi & Mitchell (2014) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan sampai penggunaan, hal ini mengacu pada kondisi keuangan masyarakat.

Dengan berapapun pengasilan masyarakat jika masyarakat mampu mengalokasikan keuangannya pada lembaga yang benar maka tidak akan terjadi risiko keuangan melainkan keuntungan dan kesejahteraanpun akan tercapai. Salah satu risiko keuangan adalah penggunaan dana yang tidak sesuai kebutuhan, hilangnya dana baik disengaja maupun tidak disengaja. Dari hal tersebut betapa penting peran lembaga keuangan dalam membantu masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk mengalokasinya dananya secara baik guna mencapai kesejahteraan.

Penelitian Amaliyah dan Witiastuti, 2015, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata 11.79. Dalam penelitiannya jenis kelamin dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM. Pemilik UMKM laki-laki dan tingkat pendidikan diatas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita dan tingkat pendidikan dibawah wajib belajar. Sedangkan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan pemilik UMKM.

Desiyanti (2016) menyatakan pemahaman dan melek keuangan sangat dibutuhkan dalam dunia usaha, begitupula

dengan pemahaman produk-produk keuangan dalam menjalankan dunia bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan yang terdiri dari perencanaan keuangan dan tujuan keuangan UMKM serta indeks utilitas (produk keuangan perbankan, asuransi, pembiayaan, pegadaian, pasar modal dan dana pensiun. Hasil dari penelitiannya ialah produk keuangan yang paling tinggi nilai indeks utilitasnya adalah produk keuangan perbankan (dominan menabung) dan yang paling rendah adalah produk keuangan pasar modal.

Berdasarkan kerangka kerja Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), untuk mengukur literasi keuangan di berbagai negara di seluruh dunia terdapat tiga variabel utama, yaitu: (1) pengetahuan dan keterampilan (knowledge & skills), (2) perilaku (behavior), (3) sikap (attitude). Pengetahuan dan keterampilan mengukur pengetahuan dan keterampilan seseorang tentang keuangan. Perilaku mengukur perilaku seseorang mengenai pengelolaan keuangan dasar, seperti perilaku menabung dan partisipasi finansial. Sikap mengukur bagaimana seseorang bersikap dan bertanggung jawab terhadap uang.

B. Inklusi Keuangan

Demirguc-Kunt, Leora Klapper dan Douglas Randall (2013) menyatakan sistem keuangan yang berfungsi dengan baik memiliki tujuan menawarkan tabungan, kredit, pembayaran dan manajemen risiko produk kepada orang-orang dengan berbagai macam kebutuhan. Sistem inklusi keuangan memungkinkan akses yang luas terhadap jasa keuangan, yang dapat dimanfaatkan oleh orang miskin atau berpenghasilan rendah. Tanpa inklusi keuangan orang miskin

berinvestasi, mendirikan usaha, dan mengejar peluang bergantung pada tabungan pribadi. Hal ini akan membuat kesenjangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat.

Penelitian Sinclair (2013) membahas pendapat para stakeholder terkait dengan kondisi masyarakat Inggris yang belum memanfaatkan inklusi keuangan, dengan menggunakan metode pertukaran pengetahuan keuangan. Terdapat 6 aspek yang dikaji terkait adanya inklusi keuangan yaitu jasa perbankan, kredit, asuransi, tabungan, konsultasi keuangan serta pemahaman pada fasilitas jasa keuangan. Penelitian ini menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan jasa perbankan dalam meminjam uang adalah karena minimum jumlah pinjaman yang masih tinggi padahal kebutuhan dana yang dipinjam kecil dan dalam jangka waktu pendek.

Lokhande (2011) menyatakan bahwa semua perusahaan bisnis membutuhkan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tetap dan modal kerja. Hal yang sama berlaku untuk UMKM. Keuangan adalah salah satu masukan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang membutuhkan dukungan kredit, tidak hanya untuk menjalankan perusahaan dan operasional tetapi juga untuk diversifikasi, modernisasi/upgradation fasilitas, perluasan kapasitas dan lainnya.

Layanan perbankan bersifat layanan publik, ketersediaan perbankan dan pembayaran jasa untuk seluruh penduduk tanpa diskriminasi adalah tujuan utama kebijakan publik. Ini berarti bahwa yang ingin kredit tidak boleh ditolak asalkan bankable. Masalah kredit menjadi semakin serius pada UMKM setiap kali ada situasi yang sulit terjadi seperti

pesanan cukup besar, penolakan konsinyasi, keterlambatan pembayaran dan lain-lain. Kadang-kadang, mereka harus menutup operasi mereka karena kekurangan dana, sehingga ada sedikit atau tidak ada ruang untuk ekspansi dan pertumbuhan karena kelangkaan modal. Oleh karena itu, tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk memperpanjang ruang lingkup kegiatan sistem keuangan yang terorganisir dalam lingkup masyarakat penghasilan rendah.

Inklusi keuangan adalah program yang dimaksudkan untuk membuat masyarakat khususnya kelas menengah bawah mengerti dan menggunakan jasa layanan institusi keuangan utamanya perbankan. Strategi inklusi keuangan bukanlah sebuah inisiatif yang terisolasi, sehingga keterlibatan dalam inklusi keuangan tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga Regulator, Kementerian dan Lembaga lainnya dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas. Melalui strategi inklusi keuangan diharapkan kolaborasi antar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan tercipta secara baik dan terstruktur (Kumar, 2013:6).

C. Kinerja UMKM

Secara umum diakui bahwa pengusaha, terlepas dari usia mereka, pasti terlibat dalam kegiatan pengambilan keputusan mengenai perolehan, alokasi dan pemanfaatan sumber daya. Oleh karenanya, kegiatan tersebut memiliki implikasi finansial dan agar berfungsi secara efektif, maka pengusaha perlu melek secara finansial (Kojo Oseifuah, 2010: 164). Menurut Global Entrepreneurship Monitor Report tahun 2006 dalam Kojo Oseifuah (2010: 164) mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang buruk dan praktik manajemen yang

tidak memadai membatasi aktivitas kewirausahaan di kalangan pemuda Afrika Selatan.

Schumpeter (1934) mendefinisikan pengusaha sebagai inovator yang mengembangkan teknologi yang belum dicoba, di mana merujuk dalam artian produk baru, metode produksi baru, pasar baru, atau bentuk organisasi baru sehingga kekayaan tercipta saat inovasi tersebut menghasilkan permintaan baru (Kojo Oseifuahm 2010: 165).

Di Indonesia, sebanyak 57,9 juta unit UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan undang-undang tersebut, UMKM didefinisikan sebagai sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Dalam penelitian ini, klasifikasi UMKM didasarkan pada hasil penjualan tahunan yang kemudian dikonversikan ke bulan.

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Hasil studi yang dilakukan oleh BI (2012) menyimpulkan bahwa UMKM mengalami kendala akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari perbankan. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai kemampuan mengelola bisnis yang terfokus pada aspek keuangan.

1. Hubungan Variabel Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut idawati dan pratama (2020) menunjukkan bahwa bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berarti, apabila tingkat literasi

keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ratnawati, 2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan membantu UMKM untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan ketrampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan dan membuat keputusan investasi strategis.

Aribawa (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, hasil ini sekaligus mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodríguez (2014), Fatoki (2014), Wise (2013), serta Adomako dkk, (2016). Secara umum, penelitian mereka menyatakan bahwa bila pengusaha di sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

2. Hubungan Variabel Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Fitroh (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah..

Hasil pengaruh positif menandakan hubungan yang sejalan. Artinya, apabila tingkat inklusi keuangan kenaikan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Sebaliknya, apabila tingkat inklusi keuangan menurun akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan usaha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak pelaku UMKM yang bisa mengakses keuangan formal, maka akan meningkatkan kinerja keuangan usaha itu sendiri. Bagi pengusaha kecil atau para pelaku UMKM, terbukanya akses permodalan ke sektor keuangan formal secara otomatis akan membuka peluang usaha ataupun meningkatkan kapasitas usahanya.

Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obaid dkk yang menyatakan bahwa indikator inklusif keuangan yaitu dimensi akses perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Dimensi penggunaan layanan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nasution, et.al yang mengatakan bahwa inklusif keuangan pada dasarnya adalah membuka seluasnya akses terhadap jasa keuangan bagi masyarakat khususnya masyarakat golongan bawah sebagai golongan unbank atau juga unbankable. Gagasan tentang revitalisasi inklusif keuangan bukan tanpa alasan, sebab inklusif keuangan bisa memberdayakan masyarakat yang selama ini tidak pernah terjamah oleh sistem dan teknologi perbankan.

3. Hubungan Variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan atau akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan berorientasi pada peringkat dan hasil aksesibilitas pendanaan. Akses keuangan dapat diartikan pula sebagai keefektifan layanan perbankan pada pelaku UMKM. Menurut Okello (2017), adanya sumber daya pendanaan merupakan sumber daya ekonomi yang potensial yang dapat digunakan perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Tentunya terkait dengan teori Resources Based View yang menekankan pada pandangan dasar sumber daya, dibutuhkan adanya kemampuan dalam pengelolaan sumber daya tersebut agar dapat meraih keunggulan kompetitif. Pengetahuan diindikasikan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya keuangan ini untuk tujuan pertumbuhan perusahaan (Aqidah dan Fitria, 2019).

Owusu et al (2019) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan ketersediaan sumber keuangan dapat meningkatnya pertumbuhan UMKM di Ghana. Lebih lanjut Owusu et al (2019) mengatakan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan akan lebih bernilai ketika sumber daya tersebut dikelola dengan layak untuk menghasilkan output yang baik yang tercermin pada pertumbuhan usaha. Semakin baik literasi keuangan maka semakin mendorong kemudahan akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membuktikan hubungan literasi keuangan terhadap akses dan pertumbuhan UMKM yakni penelitian Okello et al (2017) dan Adomako, et al (2015) Sanistasya, (2019) dan Yanti (2019).

BAB III

PROFIL UMKM

A. Gambaran UMKM Sektor Retail Kota Makassar

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Dalam era digital yang pesat saat ini dapat mendorong entrepreneurship untuk membuka wirausaha dengan mudah dengan berbagai keuntungan dan kemudahan yang di dapatkan.

Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat, salah satu factor pemicunya adalah pesatnya pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hingga saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta ekspor yang cukup besar. Pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa selain sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi.

Diera global saat ini sistem pemasaran yang tengah populer saat ini adalah sistem ritel meskipun konsepnya sudah hadir dan dikenal sejak berabad-abad silam. ritel adalah bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran. Konsumen yang membeli produk atau jasa secara eceran ini bertujuan untuk mengonsumsinya atau menggunakannya secara pribadi dan tidak menjualnya kembali. Bisnis ritel berbeda dari bisnis grosiran. Konsumen bisnis ritel tidak menjual kembali produk yang telah dibelinya, sementara konsumen bisnis grosir menjual kembali produk yang telah dibelinya. Hal ini berdampak besar pada harga barang yang ditawarkan di level ritel dan grosir.

Dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia pelaku UMKM ritel yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia yang sangat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah salah satunya daerah Kota Makassar. Makassar menjadi pintu gerbang ekonomi Indonesia Timur yang berpengaruh besar dalam perkembangan ekonomi Indonesia Timur. Selain menjadi gerbang utama ekonomi Indonesia Timur, Kota Makassar merupakan roda perekonomian yang menyumbang Produk Domestik Bruto yang cukup tinggi di Sulawesi Selatan.

Dimana pemerintah kota Makassar memiliki perhatian yang lebih untuk para pelaku UMKM ritel salah satu upayanya yaitu menyediakan fasilitas seperti lokasi untuk para pelaku UMKM yang berada di Kota Makassar ada beberapa tempat yang disediakan seperti; Lapangan Karebosi, Ceter Point Indonesia, Planet BTP, Pasar Segar Pengayoman dan masih banyak lagi, selain menyediakan tempat pemerintah juga memberikan pelatihan dan

memberikan bantuan modal untuk para pelaku UMKM, inilah salah satu upaya pemerintah kota Makassar untuk mendorong peningkatan UMKM yang ada di Kota Makassar.

Secara Makro pertumbuhan ekonomi Kota Makassar saat ini sekitar 6,7 % namun pandemic covid 19 memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap iklim ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar di prediksi berkontraksi 1,5 % pada triwulan III tahun 2020 meningkat dibandingkan minus 3 % pada triwulan II tahun 2020. Prospek pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sudah memasuki fase pemulihan meskipun masih zona negatif namun perbaikan ekonomi mulai terlihat di sektor perdagangan dan transportasi seiring dengan dilonggarkannya pembatasan social. Pemerintah terus bersinergi dan memperkuat peran sebagian besar pelaku usaha di Kota Makassar merupakan UMKM sebagai strategi dalam pemulihan ekonomi. Salah satunya melalui penetrasi literasi keuangan dan inklusi keuangan yang sangat penting dalam perluasan edukasi bagi pelaku usaha khususnya di fase pemulihan perekonomian pasca pandemic Covid 19.

B. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar

Visi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar adalah "Terwujudnya Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kondusif, kuat dan Kompetitif bagi pengembangan ekonomi daerah". Setiap stakeholder dan karyawan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar harus mampu memahami makna dari visi tersebut. Visi tersebut memiliki maksud dan tujuan yang tertuang dalam visi yaitu:

1. Mewujudkan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang Kondusif, Kuat dan makin Kompetitif. Artinya adanya sikap antusiasme untuk terus mendorong keunggulan dan kemampuan daya saing berbagai jenis usaha ekonomi kota Makassar. Ranah persaingan global melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan investasi dan peningkatan produktivitas dengan pemanfaatan sumber daya lokal.
2. Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Daerah. Artinya segala upaya untuk konsisten dan progresif untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha- usaha produktif. Masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya manusia maupun teknologi untuk mengelola potensi sumber daya alam secara optimal dan bijaksana. Serta dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kelangsungan pengembangan dan kesejahteraan masyarakat Kota Makassar.

Untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan yang dilandaskan pada potensi maupun sumber daya yang dimiliki serta didukung oleh semangat kebersamaan, tanggung jawab yang optimal dan proporsional, maka misi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan, produktivitas, daya saing dan kemandirian Koperasi dan UMKM.
- b. Meningkatkan kompetensi SDM Koperasi dan UMKM yang professional
- c. Memberikan Peluang berusaha yang seluas-luasnya kepada Koperasi dan UKM melalui program dan bergulir.
- d. Menguatkan pasar dalam negeri dengan meningkatkan daya saing komoditi unggulan daerah melalui

pemanfaatan sumber daya lokal untuk kemandirian Koperasi dan UMKM.

- e. Meningkatkan promosi dalam dan luar negeri sehingga mampu menguasai pasar dalam era perdagangan bebas/globalisasi.

Adapun Tugas dan fungsi Pokok Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar adalah :

- a. Kepala Dinas, mempunyai tugas pokok yaitu membantu Walikota untuk melaksanakan urusan pemerintahan dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah. Kewenangan daerah dan tugas pembantuan di tugaskan kepada daerah. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 1. Perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
 2. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
 3. 3.Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
 4. Pelaksanaan administrasi Dinas urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
- b. Sekretariat, mempunyai tugas untuk melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pelayanan administrasi kepada semua unit organisasi di lingkungan dinas. Namun dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dinas di bantu oleh 3 Kepala Subbagian yaitu:

1. Subbagian Perencanaan dan Pelaporan yaitu mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dan penyusunan rencana program kerja, monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan dinas.
 2. Subbagian Keuangan yaitu mempunyai tugas melakukan administrasi dan akuntansi keuangan.
 3. Subbagian umum dan kepegawaian yaitu mempunyai tugas untuk melakukan urusan umum, penatausahaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan, dokumentasi dan inventarisasi barang serta administrasi kepegawaian.
- c. Bidang Kelembagaan Koperasi, mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan, manajemen dan usaha koperasi. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Kelembagaan Koperasi di bantu oleh 3 Kepala Seksi yaitu :
1. Seksi Pembinaan Organisasi dan Tatalaksana Koperasi, yaitu mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembinaan administrasi, organisasi dan usaha koperasi serta perangkat koperasi.
 2. Seksi Pendaftaran dan Hukum Koperasi, yaitu mempunyai tugas menyusun rencana pembinaan Koperasi, dan pemrosesan pengesahan Badan Hukum, Amalgamasi, pembubaran koperasi serta mengevaluasi pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan sebagai bahan laporan.
 3. Seksi Pembinaan Usaha Koperasi, yaitu mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembinaan dan

pengembangan bidang kelembagaan dan usaha Koperasi Perkotaan.

- d. Bidang Usaha Kecil dan Menengah, mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah di bidang industri pertanian, industri non-pertanian, perdagangan aneka usaha. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang UKM dibantu oleh 3 Kepala Seksi yaitu :
 1. Seksi Industri Non-Pertanian yaitu mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembinaan pengusaha kecil dan menengah bidang industri non-pertanian.
 2. Seksi Pemasaran dan Pengembangan Aneka Usaha yaitu mempunyai tugas menyusun rencana, melakukan inventarisasi, memberi bimbingan, memonitor, dan mengevaluasi, serta melakukan konsultasi dalam rangka pembinaan pengusaha kecil dan menengah bidang perdagangan dan aneka usaha.
 3. Seksi Pembinaan Usaha Kecil Menengah Lorong yaitu mempunyai tugas menyusun rencana dan melakukan penjabaran pembinaan dan pengembangan usaha dibidang usaha kecil menengah.
- e. Bidang pembiayaan dan Simpan Pinjam mempunyai tugas melaksanakan menyusun bahan perumusan dan melaksanakan kebijakan perencanaan fasilitasi permodalan, pengawasan dan penilaian koperasi. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala bidang pembiayaan dan simpan pinjam dibantu oleh 3 Kepala Seksi yaitu:
 1. Seksi Pengawasan dan Penilaian yaitu mempunyai tugas menyusun rencana dan member petunjuk,

- mengkoordinasikan penilaian pemeriksaan kegiatan, serta menyusun konsep rencana program permodalan.
2. Seksi Pembiayaan dan Permodalan Koperasi yaitu mempunyai tugas menyusun rencana, mempersiapkan, mengklasifikasi data usaha pelaksanaan pembiayaan dan permodalan koperasi.
 3. Seksi Pembiayaan dan Permodalan Usaha Kecil dan Menengah yaitu mempunyai tugas menyusun rencana mempersiapkan, mengklasifikasi data usaha pelaksanaan pembiayaan dan permodalan usaha kecil dan menengah.
- f. Bidang Pendidikan dan Penyuluhan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan penyuluhan koperasi dan usaha kecil menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala Bidang Pendidikan dan Penyuluhan Koperasi dan UKM dibantu oleh 3 Kepala Seksi yaitu:
1. Seksi Pendidikan dan Penyuluhan Koperasi yaitu mempunyai tugas menyusun rencana, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/pendidikan dan penyusunan koperasi, melakukan kerjasama dan melaksanakan tugas.
 2. Seksi Pendidikan dan Penyuluhan Usaha Kecil Menengah yaitu mempunyai tugas menyusun rencana, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/pendidikan dan penyuluhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Melakukan kerjasama dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan UKM.

3. Seksi Data dan Informasi yaitu mempunyai tugas menyusun rencana, dan mengkoordinasikan semua data yang diperlukan sebagai bahan informasi.

BAB IV

PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM sector Retail di Kota Makassar. Berikut deskripsi mengenai identitas responden penelitian berdasarkan hasil pengelolaan kuesioner yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan omset.

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	54	54.0	54.0	54.0
Perempuan	46	46.0	46.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, didominasi oleh laki-laki sebanyak 54 orang (54%), dimana jumlah tersebut besar dibandingkan dengan responden perempuan sebanyak 46 orang (46%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pemilik UMKM di Kota Makassar dalam penelitian ini adalah jenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	25	25.0	25.0	25.0
	DIPLOMA	23	23.0	23.0	48.0
	S1	46	46.0	46.0	94.0
	S2	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 100 responden didominasi dengan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 46 orang (46%), 25 responden memiliki tingkat Pendidikan SMA, 23 responden memiliki tingkat Pendidikan diploma dan 6 responden memiliki tingkat Pendidikan S2. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pemilik UMKM di Kota Makassar memiliki tingkat Pendidikan S1.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Perbulan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Omset

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25.000.000	75	75.0	75.0	75.0
	25.000.0001-208.000.000	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, omset pelaku UMKM sector Retail di Kota Makassar didominasi oleh responden dengan omset <25.000.000 sebanyak 75 orang (75%), untuk responden dengan omset 25.000.001-208.000.000 sebanyak 25 orang (25%). Sehingga responden pemilik UMKM di Kota Makassar

didominasi oleh responden dengan omset <25.000.000, hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Kota Makassar masih perlu dukungan lebih dalam meningkatkan pertumbuhan usaha dan profitabilitas melalui penyediaan akses layanan jasa keuangan dan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan.

Distribusi Jawaban

1. Distribusi Jawaban Responden mengenai Literasi keuangan

Variabel literasi keuangan pada penelitian ini menggunakan 14 butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden dan peneliti hanya mengambil jawaban dari 100 responden. Hasil jawaban terhadap literasi keuangan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Distribusi jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan

NO	PERTANYAAN	DALAM PERSEN					TOTAL
		STS	S	R	S	SS	
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar	0	2	22	34	42	100
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	0	0	35	34	31	100
3	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif	0	0	32	41	27	100
4	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	0	2	22	51	25	100
5	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank	0	0	22	55	23	100
6	Saya dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala	0	0	19	62	19	100
7	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari	0	0	14	74	12	100
8	Saya melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan	0	0	16	70	14	100
9	Saya melakukan budgeting dalam mendukung <i>planning</i> yang ada	0	0	10	60	30	100
10	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	0	0	17	54	29	100
11	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang	0	0	19	46	35	100
12	Saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan	0	0	20	40	40	100
13	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan	0	0	26	29	45	100
14	Saya melakukan target <i>planning</i> kedepan	0	0	28	22	50	100
Rata-Rata		0,0	0,3	21,6	48,0	30,1	100

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM Kota Makassar berada pada skor 4 yang mayoritas responden menjawab “setuju” dengan presentase sebesar 48 persen. Dari

14 pertanyaan yang mendapatkan jawaban positif adalah pertanyaan nomor 7 bahwa responden telah melakukan pencatatan kas keluar masuk per hari dalam aktivitas sehari-hari, dapat dilihat dari persentase responden pemilik UMKM mayoritas menjawab setuju sebesar 74 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Kota Makassar mayoritas telah menerapkan perilaku yang literate dalam pengelolaan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

2. Distribusi Jawaban Responden mengenai Inklusi Keuangan

Variabel literasi keuangan pada penelitian ini menggunakan 9 butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden dan peneliti hanya mengambil jawaban dari 100 responden. Hasil jawaban terhadap Inklusi Keuangan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi jawaban Responden Mengenai Inklusi Keuangan

NO	PERTANYAAN	DALAM PERSEN					TOTAL
		STS	S	R	S	SS	
1	Lembaga keuangan berlokasi strategis	0	0	18	50	32	100
2	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	0	0	13	60	27	100
3	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses	0	0	14	63	23	100
4	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	0	0	12	72	16	100
5	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan	0	0	10	75	15	100
6	Sebaiknya Lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya	0	0	24	43	33	100
7	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa	0	0	8	68	24	100
8	Biaya pemeliharaan akun terjangkau	0	0	12	66	22	100
9	Produk/layanan yang disediakan Lembaga Keuangan meningkatkan pendapatan	0	0	17	60	23	100
Rata-Rata		0	0	14,2	62	23,9	100

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa inklusi keuangan UMKM Kota Makassar berada pada skor "4" atau mayoritas responden menjawab "setuju" sebesar 62%. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya kecenderungan responden pemilik UMKM Kota Makassar menyetujui pernyataan pada kuisisioner dan mengindikasikan UMKM Kota Makassar memiliki Inklusi keuangan yang baik atau UMKM kota Makassar dikatakan inklusif secara ideal karena memiliki akses terhadap layanan keuangan dengan mudah.

3. Distribusi Jawaban Responden mengenai Kinerja UMKM

Variabel literasi keuangan pada penelitian ini menggunakan 9 butir pertanyaan yang disebarakan kepada responden dan peneliti hanya mengambil jawaban dari 100 responden. Hasil jawaban terhadap Kinerja UMKM dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Distribusi jawaban Responden Mengenai Kinerja Keuangan

NO	PERTANYAAN	DALAM PERSEN					TOTAL
		STS	S	R	S	SS	
1	Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan	0	2	11	55	32	100
2	Keuntungan usaha setiap bulan fluktuatif	0	2	10	64	24	100
3	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiapbulan	0	0	10	73	17	100
4	Mengembangkan pemasaran produk/jasa di luar daerah	0	0	14	71	15	100
5	Memiliki konsumen dari luar daerah	0	0	8	79	13	100
6	Relatif calon karyawan yang melamar di sini	0	0	7	60	33	100
7	Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	0	0	9	70	21	100
8	Karyawan UMKM relatif dari masyarakat sekitar	0	0	16	66	18	100
Rata-Rata		0	0,50	10,625	67,3	21,625	100

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa kinerja UMKM kota makassar berada pada skor "4" atau mayoritas responden menjawab "setuju" sebesar 67%. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya kecenderungan pelaku UMKM kota Makassar menyetujui pernyataan pada kuisisioner dan mengindifikasi UMKM Kota Makassar memiliki Kinerja yang

baik. Artinya dengan adanya peningkatan konsumen baik lokal maupun luar daerah dapat meningkatkan kinerja UMKM kota Makassar.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtable untuk degree of freedom ($df = n-2$, dimana $N= 100$ dan signifikansi 5%, sehingga $df= 100-2$, berarti tabel df 98 adalah 0,197. Berikut hasil uji validitas literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja UMKM dengan 100 responden :

a. Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
LK1	0,237	0,197	Valid
LK2	0,276	0,197	Valid
LK3	0,401	0,197	Valid
LK4	0,532	0,197	Valid
LK5	0,588	0,197	Valid
LK6	0,677	0,197	Valid
LK7	0,695	0,197	Valid
LK8	0,703	0,197	Valid
LK9	0,645	0,197	Valid
LK10	0,641	0,197	Valid
LK11	0,571	0,197	Valid
LK12	0,507	0,197	Valid
LK13	0,432	0,197	Valid
LK14	0,362	0,197	Valid

Sumber: Data diolah. SPSS 23 (2021)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada penelitian ini sebesar 0,197 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian ini.

b. Variabel Inklusi Keuangan

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
I1	0,48	0,197	Valid
I2	0,563	0,197	Valid
I3	0,754	0,197	Valid
I4	0,741	0,197	Valid
I5	0,761	0,197	Valid
I6	0,782	0,197	Valid
I7	0,638	0,197	Valid
I8	0,556	0,197	Valid
I9	0,536	0,197	Valid

Sumber: Data diolah, SPSS 23 (2021)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada penelitian ini sebesar 0,197 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian ini.

c. Variabel Inklusi UMKM

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
K1	0,604	0,197	Valid
K2	0,661	0,197	Valid
K3	0,759	0,197	Valid
K4	0,797	0,197	Valid
K5	0,728	0,197	Valid
K6	0,615	0,197	Valid
K7	0,524	0,197	Valid
K8	0,492	0,197	Valid

Sumber: Data diolah, SPSS 23 (2021)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM, valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r hitung lebih besar dibandingkan rtabel pada penelitian ini sebesar 0,197 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten, koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "Alpha Cronbach". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

a. Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,788	14

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variable literasi keuangan sebesar 0,788, sehingga disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

b. Variabel Inklusi Keuangan

Tabel 4.11

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	9

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variable inklusi keuangan sebesar 0,822 , sehingga disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

c. Variabel Kinerja UMKM

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja UMKM
Reliability Statistics

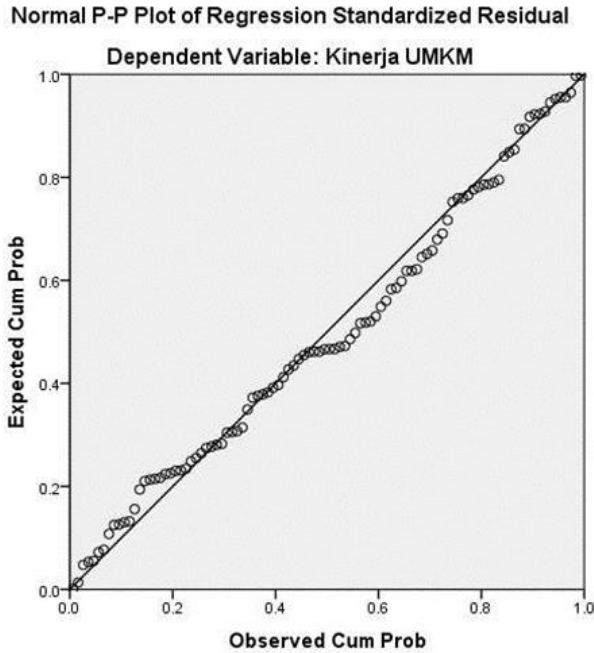
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	8

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan nilai Cronbach's Alpa atas variable kinerja UMKM sebesar 0,800, sehingga disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji ini berguna untuk menguji model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan distribusi data normal atau mendekati normal. Gambar Uji Normalitas.



Gambar 4.1

Uji Normalitas Menggunakan P-Plot

Sumber : Data diolah (SPSS, 23), 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, sebaran data selalu mengikuti dan medekati garis diagonal sehingga penyebaran dan distribusi penelitian ini normal. Berdasarkan hal tersebut dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54036749
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.048
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh Asymp. Sig 0,200 yang lebih besar dari ketentuan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu $>0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan dalam mendeteksi problem multiko dengan melihat besarnya Variance Invelation Factor (VIF) dan tolerance. Jika $VIP > 10$ berarti terjadi korelasi antara variable independen dan sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi korelasi antara variable dalam penelitian.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolomieritas

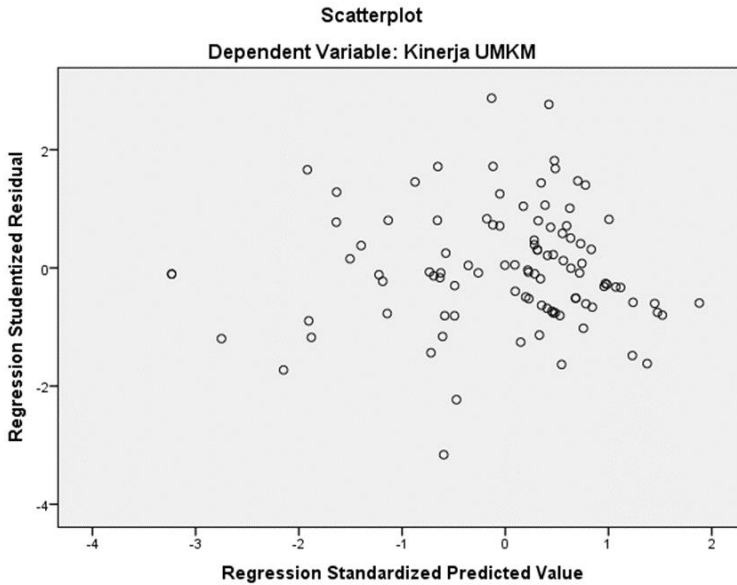
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	752.701	318.630		2.362	.020		
	Literasi Keuangan	.314	.070	.460	4.514	.000	.519	1.926
	Inklusi Keuangan	.251	.089	.287	2.815	.006	.519	1.926

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM
Sumber: data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan tabel 4.14, nilai tolerance variable literasi dan inklusi keuangan adalah sebesar 0,519 sedangkan VIF untuk literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 1,926, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini karena memiliki nilai <10.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji spearman Heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan Gambar 4.2 , menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran data. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan dalam memprediksi kinerja UMKM berdasarkan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Adapun uji spearman untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman

Correlations			Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
Spearman's rho	Literasi Keuangan	Correlation	1.000	.592**	.587**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	100	100	100
	Inklusi Keuangan	Correlation	.592**	1.000	.521**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	100	100	100
	Kinerja UMKM	Correlation	.587**	.521**	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah (SPSS 23), 2021

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji spearman, diperoleh angka korelasi sebesar 0,587 dan 0,521 artinya tingkat korelasi antara variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM, inklusi keuangan dan kinerja UMKM adalah memiliki hubungan yang cukup. Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) untuk variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM adalah $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, untuk variabel inklusi keuangan dan kinerja UMKM adalah $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

C. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menganalisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden

dari masing-masing indikator. Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	100	40.00	66.00	5712.00	57.1200	4.99753
INKLUSI KEUANGAN	100	29.00	42.00	3686.00	36.8600	3.32429
KINERJA UMKM	100	25.00	39.00	3260.00	32.6000	2.86744
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data diolah, SPSS 23 (2021)

1. Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa statistic deskriptif dengan jumlah sampel 100 responden, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Mean atau rata-rata sebesar 57,1200 yang artinya rata-rata pengaruh dari indikator pengetahuan, perilaku keuangan dan sikap keuangan sebesar 57,12% dengan nilai maksimum sebesar 66% dan nilai minimum sebesar 40%.. dengan standar deviasi 4,99753 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel Literasi keuangan adalah +4,99753, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel Literasi keuangan adalah -4,99753 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel Literasi keuangan adalah 4,99%.
2. Variabel Inklusi keuangan berjumlah 100 sampel. Dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 36,8600 yang artinya kontribusi inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kota Makassar sebesar 36,86% dengan nilai maksimum sebesar 42% dan nilai minimum sebesar 29% . Dengan standar deviasi 3,32429 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel Inklusi

Kuangan UMKM Kota Makassar adalah +3,32429, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel Inklusi Keuangan UMKM Kota Makassar adalah -3,32429 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel Inklusi keuangan UMKM Kota Makassar adalah 3,32%

3. Variabel kinerja UMKM berjumlah 100 sampel atau responden. Dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 32,6000 yang artinya kontribusi variabel kinerja pada UMKM kota Makassar sebesar 32,60%. Dengan nilai maksimum sebesar 39% dan nilai minimum sebesar 25%. Dengan standar deviasi 2,86744 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel Kinerja UMKM adalah +2,86744, sedangkan penurunan maksimum rata-rata variabel Kinerja UMKM adalah -2,86744 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel Kinerja UMKM Kota Makassar adalah 2,86%

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis statistik untuk meneliti variabel yang mempengaruhi variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	752.701	318.630		2.362	.020		
	Literasi Keuangan	.314	.070	.460	4.514	.000	.519	1.926
	Inklusi Keuangan	.251	.089	.287	2.815	.006	.519	1.926

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan table 4.17, maka nilai konstanta $a=752,701$ dan koefisien regresi $B1 = 0,314$; $B2 = 0,251$; $e = 318,630$, nilai konstanta dan koefisien regresi ini dimasukkan dalam regresi liner berganda berikut :

$$Y = 752,701 + 0,314X_1 + 0,251X_2 + 318,630$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta regresi sebesar 757, 701, menunjukkan bahwa pada Literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan kondisi konstan atau $X = 0$), maka pengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Makassar sebesar 757,701
- b. X_1 (Literasi Keuangan) koefisien regresinya sebesar 0,314, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Kinerja UMKM). Artinya apabila Literasi keuangan semakin baik dengan asumsi variable lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengaruh kinerja UMKM di Kota Makassar sebesar 0,314
- c. X_2 (Inklusi Keuangan) koefisien regresinya sebesar 0,251, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (Kinerja UMKM) . artinya apabila Inklusi keuangan semakin baik

dengan asumsi variable lain konstan. Maka hal tersebut dapat meningkatkan pengaruh Kinerja UMKM di Kota Makassar sebesar 0,251

2. Hasil Uji statistic t

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui pengujian secara parsial.

Tabel 4.18
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	752.701	318.630		2.362	.020		
1 Literasi Keuangan	.314	.070	.460	4.514	.000	.519	1.926
Inklusi Keuangan	.251	.089	.287	2.815	.006	.519	1.926

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Hipotesis : ada pengaruh yang signifikan secara positif antara variabel Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.

Pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi (P- Value) = 0,000 < 0,05 dan t hitung sebesar 4,514 dengan nilai t tabel yaitu 1,9845. Karena t hitung > t tabel, maka variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM berarti H0 ditolak Ha diterima.

2. Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Hipotesis : ada pengaruh yang signifikan secara positif antara variabel Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar.

Pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi (P- Value) = 0,006 < 0,05 dan t hitung sebesar 2,815 dengan nilai t tabel yaitu 1,9845. Karena t hitung > t tabel, maka variabel inklusi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM berarti H0 ditolak Ha diterima.

3. Hasil Uji Statistik F

Uji statistic F atau uji simultan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variable independent secara simultan terhadap variable dependen.

Tabel 4.19
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9027492,527	2	4513746,264	44,213	.000 ^b
Residual	9902750,223	97	102090,208		
Total	18930242,750	99			

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji F atau uji secara Bersama-sama (simultan) variable independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 44,213 dengan nilai signifikansi (sig) 0,000. Sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,31. Sehingga dari hasil perhitungan bawah Fhitung lebih besar dari Ftabel (44,213 > 2,31, sehingga Ho ditolak.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen, dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.677	.635	319,51558

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui besarnya kontribusi variabel Literasi dan variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar dengan melihat hasil dari nilai adjusted R Square atau (Adjusted R2) =0,635. Hal ini berarti bahwa variabel Literasi dan inklusi menjelaskan perubahan pada variabel kinerja UMKM sebesar 63,5% sedangkan sisanya yaitu 36,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan dikarena dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang telah memberikan bantuan pelatihan skill maupun sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan maupun peminjamaan modal usaha baik melalui dinas koperasi dan penanaman modal daerah maupun peminjaman KUR serta pengambilan keputusan kepada pelaku UMKM dan para pelaku UMKM juga mengelola dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sanistasya (2019), Sari (2019), Yanti (2019), Widiyati (2019), Dewi (2018), Suryani (2017) dan Eniola (2016) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja UMKM. Dengan adanya pengetahuan keuangan dan pelaku usaha yang literate akan meningkatkan kinerja dalam mengatur perencanaan keuangan, mengoptimalkan kinerja bisnis dengan hati-hati dan meningkatkan efisiensi kerja.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Makassar secara efektif hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kemudahan dari beberapa faktor baik dari segi informasi, dari segi pelayanan, dan kecepatan pencairan dana yang memudahkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha, terlebih dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat pada masa pandemi Covid 19 pemerintah mengeluarkan bantuan Banpres UMKM sebesar 2,4 Juta rupiah untuk para masyarakat Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada bidang UMKM di masa pandemi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan melalui analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan :

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar
2. Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.
3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam keberlangsungan dan perkembangan literasi keuangan di Kota Makassar, pemerintah memegang peranan penting untuk membina para pelaku usaha semakin literate sehingga tidak hanya mengetahui berbagai jenis jasa keuangan namun juga mampu memahami, terampil dan memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan terhadap pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan, Selain itu pemerintah juga berperan penting dalam keberlangsungan dan

perkembangan inklusi keuangan masyarakat terhadap peningkatan layanan jasa keuangan, keterjangkauan dan kenyamanan akses produk, baik dalam pembiayaan modal usaha maupun pendapatan yang diperoleh.

2. Selain pemerintah penulis juga mengharapkan para akademisi turut serta dalam mendorong para kelompok UMKM meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam praktek tata kelola keuangan agar menambah pengetahuan para pemilik usaha kecil lebih tertata untuk memperbaiki omset dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha.
3. Saran untuk para pelaku UMKM adalah sebaiknya para pelaku UMKM lebih meningkatkan lagi bagaimana cara memasarkan produknya dengan baik apa lagi dijamin masa kini semua akses promosi sudah sangat mudah melalui media online dan para pelaku UMKM juga sebaiknya meningkatkan kualitas bahan baku dan memberikan diskon yang menarik dari produk yang mereka buat akan dipasarkan agar para konsumen tertarik untuk membeli produk dari UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). *Issues in SME Development in Ghana and South Africa. International Research Journal of Finance and Economics*. 1(39). 218-228.
- Adomako, S., Danso, A., dan Damoah, J. O. 2015. *The Moderating Influence Of Financial Literacy On The Relationship Between Access To Finance And Firm Growth In Ghana*. *International Journal Of Entrepreneurial finance*, Vol.9, 1-19.
- Aqidah, Merika setya dan shoimatul fitia (Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Umkm Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*. Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019, Hal. 1. ISSN (Online): 2337-3792
- Amaliyah, Riski dan Rini Setyo witiastuti. 2015. Analisis Faktor yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM kota Tegal. *Management Analysis Journal*, Volume 4 No.3. Hal 252-257
- Anggraeni, Birawani Dwi. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan, Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Hal. 22-30.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1-13.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA.
- Bank Indonesia, 2012. *Perkembangan Kredit UMKM dan MKM Des 2012*. www.bi.go.id. Diakses tanggal 3 Mei 2020 pk. 10.50 WITA.
- Bank Indonesia, 2014, *Booklet Keuangan Inklusif*, www.bi.go.id. Diakses tanggal 3 Mei 2020 pk. 10.50 WITA.
- Bank Indonesia. (2016). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. <http://www.bi.go.id> pada 19 Mei 2020.
- Bahri, arsad. 2019. *Kajian Pemberdayaan UMKM Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha*. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*. Vol 1, No 1 Jan-Jun 2019.
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria. (2019). *The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training*. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. 3(1). 186-192.
- Bongomin, G. O., Munene, J. C., Mpeera, J. N., & Akol, C. M. (2017). *Financial Inclusion in Rural Uganda: The Role of Social Capital and Generational Values*. *Journal Banking and Finance*. 4(1302866). 1-18.
- Chan, C. S. R., & Park, H. D. 2013. *The influence of dispositional affect and cognition on venture investment portfolio concentration*. *Journal of Business Venturing*, 28(3), 397-412.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students*. *Financial Services Review*. 7(2). 107-128.
- Coleman, E. (1982). *Developmental Stages Of The Coming Out Process*. No. 7 (31-43). Diakses pada tanggal 5 Juli 2020.
- Dahmen, P., dan Rodríguez, E. 2014. *Financial literacy and the success of small businesses: An observation from a small business development center*. *Numeracy*. 7(1). 3.
- Demirguc-Kunt, A. and Leora Clapper. 2012. *“Financial Inclusion in Africa”*. *Policy Research Working Paper*. The World Bank Development Research Group Finance and Private Sector Development Team, pp. 1 - 18
- Dermawan, Tomi. 2019. *Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM*. Universitas Brawijaya
- Desiyanti, Rika. 2016. *Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang*. *Bisman Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 2 No. 2 Desember 2016
- Dewi, W. K., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). *The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City*. *International Journal of Progressive Sciences and High Technologies*. 10(2). 371-381.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar. 2019. *Data Jumlah UMKM Berdasarkan Kecamatan*. Makassar.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). *Financial Literacy and SME Firm Performance*. *International Journal of Research Studies in Management*. 5(1). 31-43.
- Fatoki, O. 2014. *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*. *Journal of Business Management*, Vol. 40(2), 151-158.

- Fitroh, Fitria Aidah. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Thesis IAIN Tulungagung. Diakses pada 5 Juli 2020
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glaser, M., & Walther, T. 2014. *Run, walk, or buy? Financial literacy, dual-process theory, and investment behavior*. Financial Literacy, Dual-Process Theory, and Investment Behavior (April 16, 2014).
- Kojo Oseifuah, E. (2010). *Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa*. African Journal of Economic and Management Studies, 1(2), 164-182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Joint Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. 2012. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana.
- Kumar, Nitin. 2013. *“financial inclusion and its determinants: Evidence from india”*. journal of financial economic policy. vol. 5 No 1. Emerald Group Publishing
- Kusuma, I Nyoman Patra, 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM di Bandar Lampung. Vol. 4 No. 5. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan : 247-252

- Lokhande, Madhavi A.2011. *“Financial Inclusion : Options for Micro, Small and Medium Enterprises”* Synergy (July,
- Lusuardi, A, Mitchell, O. S., & Curto, V. 2010. *Financial Literacy Among the Young*. Evidence and implications for consumer policu. NBER. Working Paper, 15352.
- Nasution, Lia Nazliana. Et.al. *“Determinan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara, Indonesia”*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol.14, No.1. 2013
- Obaid. et.al. Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Kredit yang Disalurkan pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Tanjungpura: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Okello, G., Ntayi, J. (2017). *The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: financial literacy as a moderator*. Review of International Business and Strategy.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*, PISA, OECD Publishing, Paris.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Laporan Triwulanan - Triwulan III 2016.
- Ramadhani, Neila. Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *Theory of Planned Behavior*. Buletin Psikologi. VOLUME 19, NO. 2, 2011: 55 – 69. ISSN: 0854-7108 Diakses pada tanggal 5 Juli 2020.
- Rossy, Wulandari, 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (Studi Kasus UMKM DKI Jakarta). Jakarta.
- Sajuyigbe, & S, Ademola. (2017). *Influence of Financial Inclusion and Social Inclusion on the Performance of Women-Owned*

- Businesses in Lagos State*. Scholedge International Journal of Management & Development. 4(3). 1827.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economica*. 15(1). 48-59.
- Sari, R. Y. (2019). Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Prosiding*. 5(1). 38-48.
- Schumpeter J. (1934): *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard U.
- Sinclair, Stephen. 2013. "Financial Inclusion And Social Financialisation: Britain In A European Context". *International Journal Of Sociology And Social Policy*. Vol.33 No 11/12. Emerald Group Publishing.
- Sommer, (2011), *The Theory of Planned Behavior and Impact of Past Behavior*, The International Business and Economics Research Journal, Vol 10, No 1. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. 2017. OJK. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2008. *Mikro Usaha Kecil dan Menengah*.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). *Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs)*. *Mimbar*. 34(2). 255-264.

- Wise, S. 2013. *The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival International Journal of Business and Management*, Vol 8, 30-39.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mayo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(12019). 1-10.
- Ye, J., & Kalathunga, K. (2019). *How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective*. *Journal Sustainability*. 11(2990). 1-21.

